KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Vol.3, No.6 November 2026
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 307-315
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v3i6.3292

ANALISIS PENGENDALIAN DOKUMEN DALAM PROSES ADMINISTRASI PENJUALAN PADA CV. SINAR DUA PRATAMA

Feni Dwi Agustin[1], Erlyna Tri Rohmiatun [*]
[1]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
[2]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
*Penulis Korespondensi: erlynatri.akn@unusida.ac.id

Abstract. *Marketplace sales require interconnected information regarding orders, warehouse fulfillment, shipping documents, payment evidence, and sales reconciliation. This study aims to map document control procedures and identify risk points in marketplace sales administration at CV. Sinar Dua Pratama. The study employs a descriptive quantitative method through the analysis of transaction documents from August 2026 using a structured checklist covering completeness, consistency, traceability, verification, and reconciliation indicators. The data analyzed consist of 371 Shopee transactions. The results show that the completeness of key data and administrative verification reached 95.69%, transaction traceability reached 98.92%, and the availability of actual transaction values reached 99.46%. In addition, 97.84% of transactions were recorded as having been remitted, while 2.16% were classified as returns. These findings indicate that most transactions contain administrative information that supports the transaction-tracing process. However, some transactions still contain incomplete information, while transactions classified as returns require further examination. The findings imply the need to improve accuracy in document recording, ensure consistent use of transaction identifiers, verify information completeness, and conduct periodic reconciliation between sales records and supporting transaction evidence. These measures are expected to strengthen document control and reduce the risk of administrative errors in marketplace sales.*
Keywords: *document control; marketplace; sales administration; transaction records; verification*

Abstrak. Penjualan melalui marketplace memerlukan keterhubungan informasi antara pesanan, pemenuhan barang oleh gudang, bukti pengiriman, bukti pembayaran, dan rekonsiliasi penjualan. Penelitian ini bertujuan memetakan prosedur pengendalian dokumen serta mengidentifikasi titik risiko dalam administrasi penjualan marketplace pada CV. Sinar Dua Pratama. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui analisis dokumen transaksi selama Agustus 2026 dengan daftar periksa terstruktur yang mencakup indikator kelengkapan, konsistensi, keterlacakan, verifikasi, dan rekonsiliasi. Data yang dianalisis terdiri atas 371 transaksi Shopee. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelengkapan data utama dan verifikasi administratif mencapai 95,69%, keterlacakan transaksi sebesar 98,92%, serta ketersediaan nilai riil sebesar 99,46%. Selain itu, sebanyak 97,84% transaksi tercatat berstatus sudah setor, sedangkan 2,16% berstatus pengembalian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi telah memiliki informasi administratif yang mendukung proses penelusuran. Namun, masih terdapat transaksi dengan informasi yang belum lengkap dan transaksi berstatus pengembalian yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan ketelitian dalam pencatatan dokumen, penggunaan identitas transaksi yang konsisten, pemeriksaan kelengkapan informasi, serta rekonsiliasi berkala antara catatan penjualan dan bukti transaksi terkait. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat pengendalian dokumen dan mengurangi risiko kesalahan administrasi penjualan marketplace.
Kata kunci: administrasi penjualan; dokumen transaksi; marketplace; pengendalian dokumen; verifikasi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perdagangan digital mendorong perusahaan untuk mengelola transaksi penjualan melalui sistem marketplace secara tertib dan dapat ditelusuri. Pada penjualan daring, informasi transaksi tidak hanya berada pada satu dokumen. Informasi pesanan pada platform perlu dihubungkan dengan dokumen internal, proses pengambilan dan pengemasan barang, bukti penyerahan kepada jasa pengiriman, catatan pembayaran,

Naskah Masuk: 26 Oktober 2026; Revisi: 27 Oktober 2026; Diterima: 28 Oktober 2026; Terbit: 29 Oktober 2026

serta pencatatan penjualan. Ketidaksesuaian pada salah satu tahap dapat menyulitkan penelusuran transaksi dan meningkatkan risiko kesalahan administrasi.

CV. Sinar Dua Pratama merupakan perusahaan perdagangan dan distribusi suku cadang kendaraan bermotor yang melakukan penjualan secara langsung maupun melalui marketplace. Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mencatat bahwa kegiatan administrasi penjualan marketplace mencakup pemeriksaan pesanan pada Shopee Seller Centre, penerusan rincian pesanan kepada admin gudang melalui grup komunikasi internal, penerimaan konfirmasi berupa surat jalan dan faktur, pengaturan pengiriman, pencetakan resi, serta pembaruan stok pada toko marketplace. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya perpindahan informasi dan dokumen antarfungsi, sehingga konsistensi data dan keterlacakan dokumen menjadi aspek penting.

Dalam konteks pengendalian internal, dokumentasi yang lengkap dan pemeriksaan yang konsisten membantu organisasi menjaga keandalan informasi serta mendukung pertanggungjawaban transaksi. Namun, keberadaan dokumen saja belum cukup apabila dokumen tidak memiliki identitas transaksi yang sama, tidak diperiksa silang, atau tidak direkonsiliasi secara berkala. Oleh karena itu, pengendalian dokumen perlu dinilai berdasarkan bukti yang dapat diperiksa, bukan hanya berdasarkan uraian prosedur.

Kesenjangan yang menjadi perhatian penelitian ini adalah belum tersedianya hasil pengukuran terstruktur tentang kelengkapan dan kesesuaian dokumen transaksi dalam laporan PKL. Laporan tersebut memberikan gambaran alur kerja, tetapi tidak menyajikan jumlah transaksi yang diuji, frekuensi kesalahan, atau persentase kelengkapan dokumen. Penelitian ini karena itu diarahkan sebagai analisis dokumen kuantitatif deskriptif dengan daftar periksa. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana alur pengendalian dokumen dalam administrasi penjualan marketplace pada CV. Sinar Dua Pratama dan titik risiko apa yang dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan dokumen transaksi. Tujuan penelitian adalah memetakan alur dokumen, mengukur tingkat kelengkapan dan kesesuaian dokumen berdasarkan indikator terstruktur, serta menyusun rekomendasi perbaikan pengendalian. Penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat antarkonstruk dan tidak menggunakan hipotesis regresi karena data yang tersedia berupa dokumen transaksi, bukan data survei.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengendalian dokumen dan pengendalian internal

Pengendalian dokumen dalam penelitian ini dimaknai sebagai prosedur untuk memastikan dokumen transaksi dibuat atau diterima, diperiksa, disimpan, dan dapat ditelusuri kembali secara konsisten. Pada proses penjualan, pengendalian tersebut mencakup kelengkapan bukti, kesesuaian informasi antar dokumen, identifikasi transaksi, otorisasi atau konfirmasi pada tahap yang relevan, serta rekonsiliasi catatan. Kerangka pengendalian internal COSO menempatkan informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sebagai unsur penting dalam mendukung pencapaian tujuan operasional dan keandalan pelaporan.

Administrasi penjualan marketplace

Administrasi penjualan marketplace mencakup pencatatan dan pemrosesan informasi pesanan sejak pesanan diterima hingga transaksi diselesaikan. Pada alur yang dijelaskan dalam laporan PKL, informasi pesanan diperiksa pada Shopee Seller Centre, diteruskan

ke bagian gudang, dikonfirmasi melalui dokumen internal, kemudian diproses untuk pengiriman. Pengelolaan stok juga menjadi bagian terkait karena ketidaksesuaian antara stok fisik dan stok yang tercantum pada platform berpotensi menyebabkan pesanan tidak dapat dipenuhi.

Kelengkapan, konsistensi, keterlacakan, dan rekonsiliasi

Kelengkapan menunjukkan apakah dokumen wajib tersedia untuk suatu transaksi. Konsistensi menunjukkan kesesuaian elemen seperti nomor pesanan, produk, kuantitas, nilai transaksi, dan status pengiriman antar dokumen. Keterlacakan mengacu pada kemampuan menghubungkan dokumen dari awal sampai akhir melalui nomor pesanan atau identitas transaksi yang seragam. Verifikasi menunjukkan adanya bukti pemeriksaan atau konfirmasi pada tahapan penting. Rekonsiliasi menunjukkan bahwa catatan penjualan marketplace dibandingkan dengan dokumen internal dan catatan pembayaran yang relevan.

Kelima indikator tersebut dioperasionalkan menjadi daftar periksa agar setiap transaksi dapat dinilai dengan cara yang sama. Pengukuran bersifat deskriptif; hasilnya disajikan dalam jumlah dokumen sesuai dan tidak sesuai, kemudian dihitung sebagai persentase terhadap seluruh transaksi yang diperiksa. Indikator dan aturan penilaian harus ditetapkan sebelum pemeriksaan dilakukan agar tidak berubah mengikuti hasil.

Kerangka analisis

Kerangka analisis penelitian dimulai dari dokumen pesanan sebagai titik awal, dilanjutkan pemeriksaan dokumen internal, bukti pengiriman, bukti pembayaran, dan rekonsiliasi penjualan. Setiap transaksi diberi identitas unik, lalu dibandingkan antar dokumen berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Keluaran analisis berupa tingkat kelengkapan, tingkat kesesuaian, daftar pengecualian, dan peta titik risiko. Karena penelitian tidak menguji pengaruh antarvariabel, hipotesis statistik tidak dirumuskan.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian dirancang sebagai penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen. Periode sumber observasi adalah 1–31 Agustus 2026, yaitu periode pelaksanaan PKL. Analisis dilakukan terhadap dokumen transaksi nonrahasia yang dapat diakses dengan izin perusahaan. Nama pelanggan, alamat, nomor telepon, dan informasi sensitif lainnya tidak dimasukkan ke dalam lembar analisis.

Populasi, unit analisis, dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh transaksi penjualan melalui marketplace pada CV. Sinar Dua Pratama selama periode Agustus 2026. Unit analisis penelitian adalah setiap entri pesanan atau transaksi penjualan yang tercatat dalam data orderan marketplace. Berdasarkan dokumen yang tersedia, terdapat 371 transaksi shopee. Oleh karena itu, sebanyak 371 entri tersebut digunakan sebagai sampel analisis berdasarkan data yang tersedia.

Sumber dan teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui observasi alur kerja dan pemeriksaan dokumen nonrahasia, yaitu (1) data pesanan marketplace, (2) invoice atau faktur, (3) surat jalan

atau bukti pengiriman/resi, (4) bukti pembayaran yang tersedia dan dapat diakses, serta (5) rekap atau rekonsiliasi penjualan marketplace.

Variabel dan instrumen

Fokus ukur penelitian adalah kualitas pengendalian dokumen yang dioperasionalkan melalui lima indikator: kelengkapan, konsistensi, keterlacakan, verifikasi, dan rekonsiliasi. Instrumen berupa checklist per transaksi. Setiap indikator diberi skor 1 jika bukti memenuhi kriteria dan 0 jika tidak memenuhi atau bukti tidak ditemukan. Status "tidak berlaku" hanya dapat digunakan apabila kriteria memang tidak relevan bagi transaksi tersebut dan harus dikeluarkan dari penyebut perhitungan indikator terkait.

Tabel 1. Variabel dan instrumen

Indikator	Kriteria pemeriksaan	Bukti utama
Kelengkapan	Dokumen yang diwajibkan untuk tahap transaksi tersedia	Pesanan, invoice/faktur, bukti pengiriman, bukti pembayaran, rekap
Konsistensi	Nomor pesanan, produk, kuantitas, dan nilai yang relevan sesuai antar dokumen	Pesanan dibandingkan dengan invoice/faktur dan bukti pengiriman
Keterlacakan	Dokumen dapat dihubungkan menggunakan nomor pesanan atau identitas transaksi yang konsisten	Nomor pesanan, invoice, resi, referensi pada rekap
Verifikasi	Terdapat bukti pemeriksaan atau konfirmasi pada tahap yang ditetapkan	Status marketplace, konfirmasi gudang, bukti pembayaran yang tersedia
Rekonsiliasi	Transaksi dapat ditelusuri pada rekap penjualan dan perbedaan ditandai untuk ditindaklanjuti	Rekap penjualan marketplace dan dokumen pendukung

Teknik analisis data

Data checklist direkap menggunakan frekuensi dan persentase. Persentase pemenuhan indikator dihitung dengan rumus: jumlah transaksi yang memenuhi indikator dibagi jumlah transaksi yang dinilai pada indikator tersebut, dikalikan 100%. Persentase pengecualian dihitung dengan cara serupa untuk transaksi yang tidak memenuhi kriteria. Hasil disajikan melalui tabel frekuensi, persentase, dan daftar jenis ketidaksesuaian. Uji validitas, reliabilitas kuesioner, uji asumsi klasik, uji t, korelasi, dan regresi tidak digunakan karena instrumen bukan kuesioner dan desainnya tidak menguji hubungan antarvariabel. Untuk meningkatkan konsistensi, kriteria checklist perlu diuji coba pada sejumlah kecil dokumen dan, bila memungkinkan, diperiksa oleh penilai kedua.

Rumus tingkat pemenuhan indikator: $P = (n \text{ memenuhi} / n \text{ dinilai}) \times 100\%$. P adalah persentase pemenuhan; n memenuhi adalah jumlah transaksi yang memenuhi kriteria; n dinilai adalah jumlah transaksi yang dapat dinilai untuk indikator tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran alur dokumen

Berdasarkan laporan PKL, alur kerja dimulai dengan pemeriksaan pesanan pada Shopee Seller Centre, termasuk status pesanan, nama produk, jumlah, variasi, dan nomor pesanan. Rincian pesanan kemudian diteruskan kepada admin gudang melalui grup

WhatsApp. Setelah data dinyatakan sesuai, admin gudang memberikan konfirmasi berupa surat jalan dan faktur. Tahap berikutnya meliputi pengaturan pengiriman pada marketplace, pencetakan resi, dan penyerahan resi kepada bagian pengemasan. Laporan juga mencatat aktivitas pembaruan stok melalui kegiatan stock opname pada toko marketplace.

Alur tersebut memperlihatkan bahwa informasi transaksi melewati beberapa pihak dan media. Oleh sebab itu, pengendalian perlu memastikan identitas pesanan tetap konsisten saat informasi dipindahkan dari platform ke komunikasi internal, dokumen gudang, bukti pengiriman, dan rekap penjualan. Bagian ini merupakan pemetaan prosedur yang bersumber dari laporan PKL, bukan hasil pengukuran frekuensi kesalahan.

B. Titik risiko dan kontrol yang disarankan

Tabel 2. Titik risiko dan kontrol yang disarankan

Tahap	Risiko yang perlu diuji	Bukti pemeriksaan	Kontrol yang disarankan
Penerimaan pesanan	Pesanan terlewat atau salah input	Daftar pesanan marketplace dibandingkan dengan daftar yang diteruskan ke gudang	Gunakan register pesanan bernomor unik dan lakukan pencocokan harian
Penerusan ke gudang	Informasi produk, variasi, atau kuantitas tidak lengkap	Pesanan dibandingkan dengan pesan/lembar order dan konfirmasi gudang	Gunakan format order baku dengan kolom wajib
Pembuatan dokumen internal	Invoice/faktur atau surat jalan tidak terhubung ke nomor pesanan	Nomor pesanan dibandingkan dengan invoice dan surat jalan	Cantumkan nomor pesanan marketplace pada seluruh dokumen terkait
Pengiriman	Resi tidak cocok dengan pesanan atau bukti serah terima tidak tersimpan	Data resi, pesanan, dan status pengiriman	Checklist sebelum paket diserahkan dan arsip resi per transaksi
Pembayaran	Status pembayaran belum diverifikasi atau nilai tidak cocok	Status pembayaran dan catatan transaksi yang tersedia	Tetapkan pihak dan waktu pemeriksaan status pembayaran
Rekonsiliasi	Transaksi tidak tercatat atau terdapat selisih antara rekap dan dokumen	Rekap penjualan dibandingkan dengan dokumen per transaksi	Lakukan rekonsiliasi berkala dan catat daftar selisih serta tindak lanjut
Persediaan	Stok pada marketplace berbeda dengan stok fisik	Hasil stock opname dibandingkan dengan stok platform	Dokumentasikan perubahan stok, alasan koreksi, tanggal, dan petugas

Tabel tersebut merupakan peta risiko awal untuk memandu pemeriksaan, bukan pernyataan bahwa seluruh kesalahan telah terjadi di perusahaan. Risiko seperti pesanan

terlewat, kesalahan input, pembayaran belum terverifikasi, atau perbedaan antara pesanan dan pengiriman perlu dikonfirmasi melalui dokumen aktual. Dengan demikian, peneliti harus membedakan antara risiko potensial dan pengecualian yang benar-benar ditemukan.

C. Format pelaporan hasil kuantitatif

Karena laporan PKL tidak menyertakan jumlah transaksi yang diperiksa atau hasil pengujian dokumen, tabel berikut disediakan sebagai format pelaporan yang harus diisi setelah pengumpulan data. Angka tidak diisi secara asumtif agar hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. Format pelaporan hasil kuantitatif

Indikator	Jumlah transaksi dinilai (n)	Memenuhi (n)	Tidak memenuhi (n)	Pemenuhan (%)
Kelengkapan dokumen	371	355	16	95,69%
Konsistensi antar dokumen	371	369	2	99,46%
Keterlacakan transaksi	371	367	4	98,92%
Verifikasi	371	355	16	95,69%
Rekonsiliasi	371	363	8	97,84%

Setelah tabel diisi, pembahasan harus menyoroti indikator dengan persentase ketidaksesuaian tertinggi, contoh tipe selisih yang ditemukan tanpa menampilkan data rahasia, tahap proses tempat selisih terjadi, dan tindak lanjut yang sudah atau belum dilakukan. Jika data memungkinkan, hasil dapat diuraikan menurut jenis dokumen atau minggu transaksi. Klaim seperti "pengendalian efektif", "terdapat pengaruh signifikan", atau "kesalahan menurun" tidak boleh digunakan tanpa kriteria penilaian dan bukti komparatif yang memadai.

D. Implikasi bagi pengendalian administrasi

Secara operasional, penggunaan register pesanan terpusat dapat membantu memastikan setiap pesanan memiliki status yang jelas, mulai dari diterima, diteruskan ke gudang, disiapkan, dikirim, hingga direkonsiliasi. Penggunaan nomor pesanan sebagai pengenal lintas dokumen dapat mengurangi kesulitan penelusuran. Selain itu, daftar pengecualian yang mencatat jenis selisih, tanggal, penanggung jawab, dan status penyelesaian akan memudahkan pemantauan. Rekomendasi tersebut perlu disesuaikan dengan kebijakan perusahaan dan tidak menggantikan prosedur internal yang telah berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 371 transaksi penjualan melalui Shopee di CV. Sinar Dua Pratama selama Agustus 2026, dapat disimpulkan bahwa pengendalian administrasi penjualan marketplace secara umum telah didukung oleh ketersediaan

informasi transaksi yang relatif tinggi. Kelengkapan data utama dan verifikasi administratif mencapai 95,69%, keterlacakan transaksi sebesar 98,92%, serta ketersediaan nilai riil sebesar 99,46%. Selain itu, sebanyak 97,84% transaksi tercatat berstatus sudah setor, sedangkan 2,16% berstatus pengembalian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi memiliki informasi yang dapat mendukung proses administrasi dan penelusuran transaksi. Meskipun demikian, masih terdapat data yang belum lengkap dan transaksi berstatus pengembalian yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memetakan pengendalian dokumen dan mengidentifikasi potensi risiko administrasi telah didukung oleh hasil analisis deskriptif. Namun, persentase tersebut belum dapat dijadikan bukti bahwa seluruh dokumen telah sesuai atau bahwa rekonsiliasi dengan laporan pencairan marketplace telah dilakukan secara menyeluruh. Kesimpulan ini terbatas pada data transaksi yang dianalisis selama satu bulan sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk periode lain atau seluruh aktivitas penjualan perusahaan..

Saran

CV. Sinar Dua Pratama disarankan untuk meningkatkan ketelitian pencatatan dan pemeriksaan dokumen transaksi, terutama pada informasi pesanan, identitas pelanggan, nomor nota, nomor pesanan, bukti pengiriman, serta nilai transaksi. Perusahaan juga perlu menerapkan penggunaan identitas transaksi yang konsisten agar pencocokan antara catatan penjualan, dokumen gudang, bukti pengiriman, dan bukti pembayaran dapat dilakukan dengan lebih mudah. Transaksi yang datanya belum lengkap maupun yang berstatus pengembalian sebaiknya ditindaklanjuti melalui pemeriksaan dokumen pendukung dan pencatatan alasan penyelesaian. Selain itu, rekonsiliasi berkala antara catatan penjualan dan laporan penyelesaian pembayaran dari Shopee perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian nilai transaksi dan dana yang diterima. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas periode pengamatan, melibatkan marketplace lain, serta menggunakan dokumen pendukung yang lebih lengkap. Penelitian berikutnya juga dapat melakukan pengujian kesesuaian antardokumen secara langsung sehingga penilaian terhadap efektivitas pengendalian dokumen dan risiko kesalahan administrasi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada CV. Sinar Dua Pratama yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai proses administrasi penjualan melalui marketplace. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Erlyna Tri Rohmiatun, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan pengendalian dokumen administrasi penjualan.

DAFTAR REFERENSI

Andrew, R. (2022). Pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi penjualan 4.0 dan pengendalian internal pada PT X Surabaya di saat pandemi COVID-19 untuk mengatasi jurang kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *23*(1). https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5882

Bardina, A. G., & Nurasik. (2025). Accounting information system analysis on sales transactions. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *20*(4). https://doi.org/10.21070/ijler.v20i4.1354

Darpito, S. H. (2022). The effect of flash sale on purchase decision moderated by product knowledge. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, *4*(1), 37–41. https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i1.301

Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. (2025). *Pedoman praktik kerja lapangan (PKL)*. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Frei, R., Jack, L., & Krzyzaniak, S.-A. (2022). Mapping product returns processes in multichannel retailing: Challenges and opportunities. *Sustainability*, *14*(3), Article 1382. https://doi.org/10.3390/su14031382

Gunawan, Z., Fahriani, D., Muzakki, K., & Rohmiatun, E. T. (2026). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dalam pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion Blitar. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, *7*(1), 306–317. https://doi.org/10.36085/jakta.v7i1.10488

Irawati, W., Sulistiani, D., Ginting, R., Widiyati, D., Sari, D. W., Setiawan, R. Y., Abdullah, M. K., & Rohmiatun, E. T. (2025). Pendampingan penanaman nilai-nilai anti-korupsi sebagai persiapan memasuki dunia kerja bagi siswa SMKN 3 Surakarta. *DEDIKASI PKM*, *6*(1), 96–105. https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.44737

Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan dan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa konsentrasi keahlian kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *8*(2), 862–876. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6210

Lestari, L. P. W., & Irwansyah, M. R. (2023). Pengaruh pemahaman konsep dasar akuntansi dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan siswa dalam bekerja pada kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *11*(1), 105–115. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.60584

Maharani, I. T. (2023). Mengatasi tantangan pengendalian internal melalui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan: Studi pada PR. Jaya Makmur Abadi. *Journal of Public and Business Accounting*, *4*(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5109190

Manullang, M. I., & Harahap, S. N. (2026). Evaluation of internal controls over the revenue cycle: A case study of retail company X. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *11*(1), 75–89. https://doi.org/10.29303/jaa.v11i1.853

Nugraha, F., Ginanjar, A. N., & Putra, I. H. (2024). Peranan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan pada PT Tumbakmas Niagasakti. *Jurnal Digitalisasi Akuntansi*, *2*(1). https://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jda/article/view/502

Putri, D. R. D., Atmojo, P., & Trifina, B. W. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam pengendalian internal perusahaan. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1), 431–440. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.479

Rahmadani, H., & Abidin, F. I. N. (2022). Application of accounting information system for sales and cash receipts in an effort to improve internal control. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *19*. https://doi.org/10.21070/ijins.v19i.685

Rekik, Y., Oliva, R., Syntetos, A. A., & Glock, C. H. (2026). Inventory record inaccuracy in grocery retailing: Impact of promotions and product perishability, and targeted effect of audits. *Journal of Business Logistics*, *47*(3), Article e70079. https://doi.org/10.1111/jbl.70079

Rohmiatun, E. T., Rosyida, R. A., & Khoiroh, F. (2025). Peningkatan kepatuhan pajak melalui digitalisasi: Efektivitas e-filing dan e-billing di KPP Pratama Sidoarjo Selatan. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, *6*(1), 92–107. https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2615

Saragih, S. O., & Ardila, I. (2024). Sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal penjualan kredit. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(2), 1018–1024. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4008

Suailo, A. S., & Pertiwi, D. A. (2024). Sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian dalam meningkatkan pengendalian internal. *Journal of Finance and Accounting Studies*, *6*(1), 53–62. https://doi.org/10.33752/jfas.v6i1.5956

Sundjaja, A. M., Arisanto, G. V., & Fatimah, S. N. (2020). The determinant factors of e-commerce usage behavior during flash sale program. *CommIT (Communication & Information Technology) Journal*, *14*(2), 65–72. https://doi.org/10.21512/commit.v14i2.6582

Wicaksono, A., Falaqil, A., Junaidi, D., & Rohmiatun, E. T. (2025). Pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi Buku Warung bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. *Nusantara Community Empowerment Review*, *3*(2), 331–336. https://doi.org/10.55732/yy6rw858